

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktek Kerja Lapang (PKL) merupakan sebuah metode pembelajaran atau pembekalan untuk mencari pengalaman kerja dan juga merupakan salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Praktek kerja Lapang (PKL) dilaksanakan pada awal semester V selama 576 jam atau setara dengan tiga bulan efektif. Tujuan dari kegiatan PKL ini agar mahasiswa mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus di dunia industri sesuai bidang keahliannya setelah lulus dari Politeknik Negeri Jember. Mahasiswa mampu meningkatkan skill baik secara fisik, intelektual, sosial, dan manajerial secara nyata dilapangan.

Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilakukan di Unit Kerja Budidaya Air Tawar (UKBAT) Wonocatur yang terletak di Cangkringan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis dari Dinas Perikanan dan Kelautan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Aktivitas di UKBAT Wonocatur lebih terfokus pada pembesaran ikan lele mutiara. UKBAT Wonocatur merupakan tempat yang layak untuk dijadikan tempat melaksanakan kegiatan PKL bagi mahasiswa Jurusan Manajemen Agribisnis. Hal ini karena ilmu yang didapat saat kuliah bisa diterapkan dalam aktivitas sehari-hari di UKBAT Wonocatur. Meskipun komoditi unggulannya adalah pembesaran induk ikan lele mutiara, namun di UKBAT Wonocatur juga tersedia berbagai komoditas ikan yang lain seperti benih ikan lele mutiara, pembesaran sidat, pembenihan gabus.

Ikan lele Mutiara (*Clarias sp.*) merupakan strain unggul baru ikan lele Afrika (*Clarias gariepinus*) hasil pemuliaan Balai Penelitian Pemuliaan Ikan (BPPI) Sukamandi yang telah ditetapkan rilisnya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 77 KEPMEN-KP/2015 dengan nama ikan lele mutiara (Mutu Tinggi Tiada Tara). Ikan lele mutiara memiliki keunggulan performa budidaya yang relatif lengkap sesuai dengan harapan para pembudidaya, terutama

pertumbuhan yang cepat, pakan yang efisien. variasi ukuran yang rendah, dan tahan penyakit. Dengan demikian ikan lele mutiara perlu segera didiseminasikan ke para pelaku usaha budidaya ikan lele. Proses diseminasi ikan lele mutiara tersebut perlu didampingi dengan petunjuk teknis budidayanya (Iswanto 2014).

Menurut Suyanto (1995) dalam Pitrianingsih et al.(2014), lele memiliki sifat pertumbuhan relatif cepat, membutuhkan waktu pendek untuk mencapai ukuran yang besar, serta rasa dagingnya yang khas, sehingga tingkat konsumsi terhadap ikan ini semakin meningkat. Meningkatnya permintaan produksi terhadap ikan lele ini menuntut adanya intensifikasi pengembangan industri budidaya yang dapat memberikan dampak bagi kesehatan lingkungan. Intensif dicirikan dengan peningkatan padat penebaran dan pakan buatan kaya protein yang mengakibatkan meningkatnya limbah toksik (Unisa, 2000 dalam Pitrianingsih et al., 2014). Peningkatan limbah budidaya ini akan menyebabkan terjadinya penurunan kualitas perairan yang secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap organisme budidaya. Untuk mencegah terjadinya penurunan produksi dapat digunakan bakteri heterotrofik yang mampu mengurai limbah tersebut sehingga mampu mempertahankan kualitas air kolam budidaya. Komunitas bakteri tersebut seringkali disebut bioflok.

Bioflok merupakan komunitas bakteri yang terakumulasi di dalam sistem akuakultur heterotrofik yang membentuk flok (gumpalan) sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pakan untuk ikan. Teknologi Bioflok (BioFIoc Technology, BFT) dalam akuakultur adalah memadukan teknik pembentukan bioflok tersebut sebagai sumber pakan bagi ikan (Crab et al.,2007 dalam Suryaningrum, 2014). Salah satu jenis ikan yang mampu memanfaatkan flok menjadi pakan yaitu ikan lele terutama dalam proses pendederan dan pembesaran karena lebih tahan terhadap frekuensi pemberian pakan yang dikurangi sehingga flok dapat dimanfaatkan dan mampu mengurangi penggunaan pakan buatan sehingga meminimalkan limbah budidaya yang dihasilkan.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan teknologi bioflok dalam upaya pembesaran ikan lele mutiara (*Clarias sp.*) sehingga dapat meningkatkan produksi ikan lele mutiara (*Clarias sp.*) yang dilakukan di Unit Kerja Budidaya Air Tawar Wonocatur. Balai Pengembangan Teknologi Perikanan Budidaya, Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan umum pelaksanaan PKL

Tujuan umum dari penyelenggaraan kegiatan Praktek kerja Lapang (PKL) yaitu adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL)
2. Menambah wawasan dan pengalaman dunia kerja Unit Kerja Budidaya Air Tawar (UKBAT) Wonocatur, Sleman, Daerah istimewa Yogyakarta
3. Mahasiswa mampu menguasai dan beradaptasi di lingkungan kerja yang terjadi di lapang.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) di UKBAT Wonocatur:

1. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapang, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan dalam budidaya pembesaran ikan lele mutiara sesuai dengan perkembangan iptek di Unit Kerja Budidaya Air Tawar (UKBAT) Wonocatur, Sleman, Daerah istimewa Yogyakarta.
2. Dapat mengetahui manajemen pembesaran ikan lele mutiara dengan sistem biflok yang ada di Unit Kerja Budidaya Air Tawar (UKBAT) Wonocatur, , Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) di UKBAT Wonocatur, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya;
2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya dibidang penerapan teknologi bioflok dalam upaya pembesaran ikan lele sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
3. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarinya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan penerapan teknologi bioflok yang dilakukan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dilakukan.
4. Menumbuhkan sikap dan etos mahasiswa serta mengasah keterampilan personal yang dimilikinya.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Pelaksanaan dan Jadwal Praktek Lapang bertempat di Unit Kerja Budidaya Air Tawar (UKBAT) Wonocatur Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan selama tiga bulan, mulai dari tanggal 2 September 2019 sampai 2 Desember 2019. Selama pelaksanaan praktek kerja lapang mahasiswa wajib memenuhi syarat yang telah ditentukan yaitu selama 3 bulan.

1.4 Metode Pelaksanaan

Prosedur Praktek Kerja Lapang:

1. Orientasi
Sebelum mengikuti kegiatan praktik kerja lapang peserta praktek diperkenalkan terlebih dahulu dengan lingkungan di sekitar baik teknisi, maupun karyawan di UKBAT Wonocatur.

2. Observasi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan sehingga mudah untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam suatu sistem kerja yang dilakukan pada kegiatan produksi pembenihan ikan khususnya pada proses pembenihan ikan lele mutiara melalui pemijahan alami yang dilakukan di UKBAT Wonocatur.

3. Praktek Langsung

Mengikuti secara langsung seluruh kegiatan dilokasi PKL dengan membantu pelaksanaan kegiatan-kegiatan di lokasi praktek dalam meningkatkan keterampilan budidaya secara aplikatif.

4. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam bentuk tanya jawab dan diskusi langsung dari pimpinan operasional, teknisi lapangan, staf pegawai dan pihak pihak lain yang berkompeten dalam kegiatan pembenihan ikan lele mutiara di UKBAT Wonocatur.